

### **GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL USIA REMAJA MENGENAI TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANGGREK KABUPATEN GORONTALO UTARA**

**Ika Wulansari<sup>1</sup>, Andi Mursyidah<sup>2</sup>**

Ilmu Keperawatan/Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo

Email: [ikawulansari@ung.ac.id](mailto:ikawulansari@ung.ac.id)<sup>1</sup>, [andimursyidah@ung.ac.id](mailto:andimursyidah@ung.ac.id)<sup>2</sup>

#### **Abstrak**

Tanda bahaya kehamilan adalah suatu gejala yang muncul dalam kehamilan sehingga terjadi komplikasi. Bahaya kehamilan merupakan gejala yang muncul dalam kehamilan pada trimester I sampai trimester III. Berdasarkan pengertian diatas tentang tanda bahaya kehamilan yaitu gangguan yang terjadi dalam kehamilan yang bisa mengakibatkan komplikasi. Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah gejala yang menunjukkan bahwa ibu dan bayi dalam keadaan bahaya. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap Ibu hamil usia remaja mengenai tanda dan bahaya kehamilan diwilayah kerja Puskesmas Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode survey *deskriptif*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil usia remaja berjumlah 34 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner, dengan Analisa data univariat uji distribusi frekuensi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61,8% responden memiliki pengetahuan baik dan 58,8% responden memiliki sikap yang baik mengenai tanda dan bahaya kehamilan diwilayah kerja Puskesmas Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Ibu Hamil, Usia Remaja, Tanda Dan Bahaya Kehamilan

#### **Article History**

Received: Februari 2025

Reviewed: Februari 2025

Published: Februari 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Nutricia**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

#### **PENDAHULUAN**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat taraf keberhasilan dalam upaya kesehatan ibu. Menurut *World Health Organization* (2019) sekitar 810 ibu hamil meninggal setiap harinya karena komplikasi terkait dengan kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu hamil di dunia yaitu karena perdarahan, infeksi, preeklamsia dan aborsi yang tidak aman.

Berdasarkan data dari Kemenkes (2022) dilihat dari data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Berdasarkan data dalam WHO (2023) mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah

masalah besar di Negara berkembang terutama kehamilan pada usia muda yang menjadi salah satu faktor pendukung tingginya AKI. Pada tahun 2022, secara global diperkirakan 13% remaja perempuan dan perempuan muda melahirkan sebelum usia 18 tahun. Secara global, kondisi ibu merupakan salah satu penyebab utama *disability- adjusted life years* (DALYs) dan kematian di kalangan anak perempuan berusia 15-19 tahun. Di Indonesia sendiri berdasarkan data dari BKKBN (2023), dari hasil survey bappenas diketahui pada tahun 2022 masih ada 8,06 persen pernikahan usia anak dari seluruh kasus pernikahan yang tercatat dan terdapat 26 – 27 perempuan usia 15 – 19 tahun yang melahirkan di antara 1000 perempuan usia 15 – 19 tahun di Indonesia. Bahkan data menunjukkan terjadi kelahiran pada usia yang semakin muda: terdapat 0,179 kelahiran per 1000 perempuan usia 10 – 14 tahun. Data diatas memperlihatkan jika banyak ibu hamil yang masih berusia remaja yang dimana dapat meningkatkan kemungkinan ibu menghadapi risiko lebih tinggi terkena berbagai masalah dalam kehamilannya seperti perdarahan pervaginaan, ketuban pecah dini, sakit kepala, penglihatan kabur, nyeri perut hebat dan bengkak pada ekstremitas.

Di Provinsi Gorontalo AKI pada tahun 2022 mencapai angka 197,7 per100.000 KH dengan jumlah ibu mati sebanyak 38 ibu dari jumlah kelahiran hidup sebanyak 19.222. Angka kematian ibu tertinggi terjadi di Kabupaten Pohuwato sebanyak 9 ibu mati dengan angka 324,2 per 100.000 KH, sedangkan angka terendah terjadi di Kota Gorontalo dengan 5 kematian ibu dengan angka 139,9 per 100.000 KH. Olehnya hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah.

Kondisi ini disebabkan oleh kualitas pelayanan ibu hamil yang belum memadai, kondisi ibu hamil yang tidak sehat dan factor determinan seperti usia ibu terlalu muda, jarak kehamilan terlalu dekat dan kehamilan terlalu banyak.

Beberapa faktor determinan lain yakni seperti usia ibu ketika hamil dan melahirkan, ibu yang terlalu muda (kurang dari 20 tahun) dan terlalu tua (di atas 35 tahun), frekuensi melahirkan telah empat kali melahirkan atau lebih dan jarak antar kelahiran atau persalinan kurang dari 9 bulan, termasuk kelompok yang berisiko tinggi dan menambah peluang kematian ibu semakin besar. Kematian WUS ( Wanita Usia Subur ) disebabkan oleh hal-hal yang berkaitan dengan kehamilan dan melahirkan biasanya menjadi faktor utama mortalitas wanita muda pada masa puncak produktifitasnya (Laia, 2019).

Dalam mencegah ataupun mengurangi masalah-masalah yang dapat terjadi dalam kehamilan dapat dilakukan dengan berbagai upaya salah satunya pemeriksaan antenatal yang teratur untuk memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala. Pelayanan antenatal juga merupakan suatu kesempatan untuk menginformasikan kepada para wanita mengenai tanda-tanda bahaya dan gejala yang memerlukan bantuan segera dari petugas kesehatan. Konseling tentang tanda bahaya komplikasi obstetri yang tidak dapat diprediksi dan manajemen komplikasi yang tepat sangat penting dalam mengurangi kejadian tidak di inginkan selama kehamilan. Peningkatan pengetahuan ibu harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan sikap akan tanda-tanda bahaya kehamilan dan mencegah keparahan komplikasi periode perinatal. Pendidikan, pengalaman, lingkungan dan informasi dari media masa merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap pada seseorang (Oktavia,2018).

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan sejak dini, sehingga jika ibu telah mengetahui tanda-tanda bahaya dalam kehamilannya dan bila ibu sedang mengalami kondisi tersebut ibu dapat segera mengambil keputusan tindakan yang harus dilakukan untuk meminimalisir terjadinya komplikasi dan memburuknya kondisi ibu, dengan itu masalah dapat terdeteksi lebih awal dan lebih cepat pula penanganan yang dapat dilakukan (Sitepu, dkk. 2019).

Pengetahuan ibu yang memadai dapat mempengaruhi sikap ibu dalam menentukan bagaimana cara ibu bertindak untuk mencegah, menghindari maupun mengatasi masalah resiko kehamilan. Sikap terhadap tanda bahaya kehamilan sangat penting untuk mencegah komplikasi yang tidak diinginkan selama kehamilan. Keberhasilan mencegah terjadinya tanda bahaya ditopang dengan cepatnya pengambilan keputusan ibu atau keluarganya untuk mencari pertolongan. Tindakan ini sangat dipengaruhi oleh sikap ibu terhadap tanda bahaya kehamilan yang diketahuinya. Sikap dikatakan sebagai faktor predisposisi terhadap terwujudnya perilaku. Dengan demikian, sikap ibu hamil yang baik terhadap tanda bahaya kehamilan dapat menimbulkan reaksi terbuka berupa perilaku pencegahan atau penanggulangan apabila terjadi bahaya kehamilan, misalnya dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin (Laia, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumardiani pada tahun 2020 terkait “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Selama Kehamilan Di Klinik Romauli” mengungkapkan bahwa adanya gambaran antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya selama kehamilan, hal ini didasari pada kesimpulan hasil penelitian dimana sebagian besar memiliki pengetahuan dan sikap yang positif selama hamil, sehingganya dengan pengetahuan yang baik ibu hamil dapat merencanakan kehamilan yang aman dan memeriksakan kehamilannya secara rutin sehingga dapat terhindar dari bahaya atau komplikasi kehamilan. Pengetahuan ibu hamil sangat penting karena dapat membantu ibu hamil dalam menjalani kehamilannya dengan baik, serta membantu kesiapan mental dan fisik ibu dalam menghadapi proses persalinan. Selain itu, sikap ibu hamil juga menentukan kondisi kehamilannya, apabila ibu hamil memiliki sikap positif maka akan mau memeriksakan kehamilannya dan secara tidak langsung kondisi kehamilannya dapat terpantau dan dapat terhindar dari komplikasi. Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Nurfatimah (2020) terkait “Pengetahuan dan Sikap Tentang Tanda dan Bahaya Dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Mapane” bahwa sebesar 84,4% wanita hamil tidak memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif tentang tanda – tanda bahaya kehamilan sebanyak 73,% dan disimpulkan bahwa keaktifan ibu dalam melakukan pemeriksaan keposyandu tidak terlalu berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Agustini (2022) juga menunjukkan bahwa sebagian besar (81,3%) ibu hamil berpengetahuan kurang dalam mengenali tanda dan bahaya kehamilan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024 dengan menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan kuisisioner yang ada pada 5 ibu hamil usia remaja di wilayah kerja puskesmas Anggrek bahwa tidak mengetahui tanda dan bahaya kehamilan, 4 ibu hamil menganggap bahwa gejala sakit kepala dan bengkak pada wajah dan kaki merupakan hal yang wajar terjadi pada ibu hamil padahal gejala itu merupakan hal yang dapat

mebahayakan ibu hamil dan 1 diantaranya mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan. 3 dari 5 ibu hamil juga menyatakan beberapa kali melewatkan pemeriksaan kehamilan dan tidak menjadi masalah selagi tidak ada keluhan parah yang dirasakan, jika hanya sakit kepala dan bengkak pada anggota tubuh merupakan hal yang wajar. Kurangnya pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan juga turut mempengaruhi keadaan ibu selama menjalani kehamilannya dan hal ini ikut memberikan kontribusi peningkatan kasus angka kematian ibu hamil.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil usia remaja mengenai tanda dan bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai *pengetahuan* dan *sikap* ibu hamil usia remaja terkait tanda serta bahaya kehamilan. Lokasi penelitian berada di wilayah kerja Puskesmas Anggrek, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo, dengan pelaksanaan secara bertahap pada tanggal 2–10 Januari 2025. Variabel utama dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yakni *pengetahuan* dan *sikap* ibu hamil usia remaja, yang diukur menggunakan *kuesioner* berbasis *Likert scale* untuk sikap dan *Guttman scale* untuk pengetahuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden, sesuai dengan data yang diperoleh dari pihak Puskesmas Anggrek. Data penelitian dikategorikan menjadi *data primer* yang diperoleh langsung melalui pengisian *kuesioner* oleh responden dan *data sekunder* yang bersumber dari dokumen atau laporan puskesmas terkait. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yakni pengumpulan data, *editing*, *coding*, *entry data*, dan *tabulating* sebelum dianalisis menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* dengan teknik *univariate analysis* untuk menggambarkan karakteristik tiap variabel. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk *respect for persons* dengan memberikan *informed consent* kepada responden, prinsip *non-maleficence* dengan memastikan tidak ada dampak negatif bagi partisipan, serta prinsip *justice* dalam perlakuan yang adil terhadap semua responden. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai tingkat *pengetahuan* dan *sikap* ibu hamil usia remaja terhadap tanda serta bahaya kehamilan, sehingga dapat menjadi dasar bagi upaya peningkatan kesadaran dan edukasi kesehatan ibu serta bayi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL PENELITIAN**

Kelompok usia responden didasarkan pada klasifikasi umur yang ditetapkan oleh Depkes RI (2009). Rentang usia responden pada penelitian ini adalah 16-20 tahun. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	15-17 Tahun	5	14,7
2.	18-20 Tahun	29	85,3
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden berusia dewasa awal (18-20 tahun) yaitu sebanyak 29 responden (85,3%). Berdasarkan tingkat Pendidikan, distribusi frekuensi responden pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Tidak Sekolah	4	11,8
2.	SD	6	17,6
3.	SMP	17	50,0
4.	SMA	7	20,6
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 17 responden (50,0%). Berdasarkan pekerjaan, distribusi frekuensi responden pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Tidak Bekerja Bekerja	34	100
2.		0	0
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh responden tidak bekerja. Berdasarkan jumlah paritas, distribusi frekuensi responden pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Paritas**

No	Jumlah Paritas	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Pertama Kedua	29	85,3
2.		5	14,7
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden dengan jumlah paritas anak pertama yaitu sebanyak 29 responden (85,3%). Berdasarkan usia kehamilan, distribusi frekuensi responden pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan**

No	Usia Kehamilan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Trimester 1	9	26,5
2.	Trimester 2	19	55,9
3.	Trimester 3	6	17,6
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Pengetahuan responden mengenai tanda dan bahaya kehamilan diukur menggunakan kuesiner yang terdiri dari 13 pertanyaan dengan pilihan jawaban "benar" dan "salah". Hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu hamil usia remaja mengenai tanda dan bahaya kehamilan

dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan**

No	Pengtahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Baik Kurang	21	61,8
2.		13	38,2
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (61,8%).

Sikap responden mengenai tanda dan bahaya diukur dengan kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan dengan pilihan jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “ragu- ragu”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Hasil penelitian mengenai sikap ibu hamil usia remaja mengenai tanda dan bahaya kehamilan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap**

No	Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Baik Kurang	20	58,8
2.		14	41,2
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki sikap baik sebanyak 20 responden (58,8%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 responden atau 61,8%, dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 responden atau 38,2%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil usia remaja mengenai tanda dan bahaya kehamilan, sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 21 responden (61,8%) karena Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar responden mengetahui, memahami dan mengaplikasikan mengenai tanda dan bahaya kehamilan yaitu nyeri kepala, kejang demam, ketuban pecah dini dan kurangnya pergerakan bayi di dalam kandungan, ini disebabkan karena ibu hamil mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti dari petugas kesehatan atau kader kesehatan, oleh karena itu ibu hamil mampu mengetahui deteksi dini tanda dan bahaya kehamilan dan faktor resiko yang bisa saja terjadi pada ibu hamil di usia remaja.

Kehamilan merupakan proses reproduksi yang normal, tetapi tetap mempunyai risiko untuk terjadinya komplikasi, untuk itu tanda dan bahaya kehamilan perlu terdeteksi sejak dini dan perlu penanganan yang adekuat sedini mungkin, untuk itu perlu diwaspadai terutama pada ibu hamil usia remaja (Ratnawaty, 2020).

Tingginya tingkat pengetahuan responden tersebut disebabkan karena informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan dan penerimaannya cukup baik, sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka sehubungan dengan tanda dan bahaya kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumardian, 2020 yang berjudul Gambaran Pengetahuan dan sikap Ibu Hamil usia muda Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Selama Kehamilan Di Klinik Romauli bahwa didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 40%, yang mana hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu hamil mengetahui

tentang tanda dan bahaya kehamilan dan mampu memahami mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan serta dapat mengaplikasikan jika terjadi tanda bahaya kehamilan tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan pengetahuan menurut (Budiman & Riyanto, 2013) seperti pendidikan dan usia. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya yaitu pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik berpendidikan SMA. Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar ibu hamil usia remaja yang memiliki pengetahuan baik rata-rata berpendidikan SMA hal ini ditunjukkan dengan ibu hamil usia remaja mampu mengetahui mengenai bahwa perdarahan yang banyak dan sering merupakan gejala awal terjadinya abortus, dan jika terjadi perdarahan pervaginaan yang banyak dan sering terjadi perlu mendapatkan penanganan medis begitu juga dengan halnya bahwa bayi yang kurang bergerak dari biasanya merupakan kondisi yang dapat membahayakan ibu dan anak.

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil usia remaja mengenai tanda dan bahaya kehamilan, semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai tanda dan bahaya kehamilan. Pendapat ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh carter 2011 (Putra dan Podo, 2017 ) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin dalam pengetahuan mengenai pencegahan penyakit, pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kognitif dan penalarannya.

Berdasarkan hasil penelitian juga bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik paling banyak berada di rentang usia 18 – 20, Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmojo (2017) bahwa, usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan untuk mencari informasi mengenai kehidupan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali (2017) bahwa, usia ibu berhubungan dengan pengetahuan mereka saat kehamilan sehingga semakin tua umur maka seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya

Peneliti berasumsi bahwa responden berpengetahuan baik terjadi karena informasi dari tenaga kesehatan dan dipahami sehingga meningkatkan pengetahuan untuk mengetahui tanda dan bahaya kehamilan yaitu dengan mencari informasi dan menerima informasi baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil usia remaja mengenai tanda dan bahaya kehamilan dalam kategori kurang sebanyak 13 responden (38,2%), Hal ini dikarenakan ibu hamil tidak mengetahui sehingga tidak akan mampu memahami mengenai tanda bahaya kehamilan hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian dimana ibu hamil usia remaja ini tidak mengetahui bahwa demam yang tinggi dapat membahayakan ibu dan janin begitu pula dengan gejala pusing yang berputar dan penglihatan kabur, ibu hamil menganggap bahwa hal tersebut adalah hal yang biasa dalam masa kehamilan,

Oleh karena itu sulit untuk mengaplikasikannya dalam melakukan pencegahan tanda dan bahaya kehamilan jika terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini 2022 yang berjudul Pengetahuan Ibu Hamil Remaja Tentang Tanda dan Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Denpasar Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar atau 81,3% ibu hamil berpengetahuan kurang dalam mengenali tanda bahaya kehamilan.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan pengetahuan seseorang dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki usia di bawah 17 tahun lebih banyak memiliki pengetahuan yang kurang hal ini ditunjukkan juga bahwa beberapa responden memiliki rentang usia 15-16 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra dan Podo, 2017) menyimpulkan bahwa usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang merupakan ibu hamil usia remaja di kehamilan pertama, graviditas merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kondisi ibu dan janin selama kehamilan, hal ini berpengaruh pada pengalalam ibu dalam menjalani masa kehamilan pertama sehingga ibu usia remaja belum mengetahui tentang tanda dan bahaya kehamilan.

Peneliti berasumsi bahwa ibu hamil usia remaja yang memiliki pengetahuan kurang karena kurangnya informasi tentang tanda dan bahaya kehamilan, serta usia yang masih remaja sehingga ibu hamil tidak mengetahui dan sulit untuk memahami tanda dan bahaya kehamilan.

Berdasarkan Hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 20 responden atau 58,8% dan responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 14 responden atau 41,2%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden, mayoritas responden memiliki sikap baik mengenai tanda dan bahaya kehamilan yaitu sebanyak 20 responden (58,8%). Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar responden menerima dan sangat setuju mengenai indikator tanda dan bahaya kehamilan bahwa kejang dapat membahayakan ibu dan janin begitu pula halnya dengan terjadi ketuban pecah dini harus segera mendapatkan penanganan medis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gambaran Pengetahuan dan sikap Ibu Hamil usia muda Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Selama Kehamilan Di Klinik Romauli, menunjukkan bahwa sebanyak 44% memiliki sikap yang positif.

Budiman dan Riyanto (2013), mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang seperti pengalaman. Pengalaman pribadi yang telah didapatkan sebelumnya akan menjadi pelajaran yang akan membentuk sikap begitu juga dengan Orang di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting akan mempengaruhi sikap kita terhadap sesuatu. Dalam hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil usia remaja yang memiliki sikap positif adalah ibu yang kehamilannya kedua hal ini ditunjukkan dengan ibu hamil usia remaja setuju mengenai bahwa perdarahan yang banyak dan sering merupakan gejala awal terjadinya abortus, dan jika terjadi perdarahan pervaginaan yang banyak dan sering terjadi perlu mendapatkan penanganan medis begitu juga dengan halnya bahwa bayi yang kurang bergerak dari biasanya merupakan kondisi yang dapat membahayakan

ibu dan anak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik berpendidikan sekolah menengah atas. Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar ibu hamil usia remaja yang memiliki sikap yang baik rata-rata berpendidikan SMA hal ini ditunjukkan dengan ibu hamil usia remaja mampu mersepon dan melakukan tindakan segera jika terjadi perdarahan yang banyak dan sering merupakan gejala awal terjadinya abortus, begitu juga dengan halnya bahwa bayi yang kurang bergerak dari biasanya merupakan kondisi yang dapat membahayakan ibu dan anak sehingga segera mendapatkan penanganan medis, Mansyur (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi segala sikap dan tindakan individu, ibu hamil dalam melaksanakan berbagai upaya akan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, ibu hamil yang berpendidikan tinggi mampu melakukan sikap yang lebih positif dalam menjaga agar tidak terjadi tanda dan bahaya kehamilan

Peneliti berasumsi bahwa ibu hamil usia remaja memiliki pengetahuan baik karena sudah memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya yang dapat meningkatkan sikap kewaspadaan jika terjadi tanda dan bahaya kehamilan.

Hasil penelitian juga menunjukkan ibu hamil usia remaja yang memiliki sikap kurang terhadap tanda dan bahaya kehamilan sebanyak 14 responden (%) ditunjukkan dengan ibu hamil hanya menerima informasi mengenai tanda dan bahaya kehamilan seperti ketuban pecah dini saja, namun kurang dalam merespon dan kurang setuju mengenai indikator tanda dan bahaya kehamilan seperti nyeri kepala hebat harus segera periksakan kedokter, dan demam merupakan hal yang wajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfatimah (2020) terkait "Pengetahuan dan Sikap Tentang Tanda dan Bahaya Dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Mapane" bahwa sebesar 73% wanita hamil tidak memiliki sikap yang positif.

Adapun sikap kurang yang tergambar masih ada ibu hamil yang merasa ragu dan tidak setuju terhadap pernyataan jika ibu hamil mengalami penglihatan kabur dan menganggap itu hal biasa saja selama masa kehamilan dan tidak perlu memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan. sikap yang ditunjukkan responden tidak ada kesiapan dalam menghadapi tanda dan bahaya kehamilan sehingga menimbulkan sikap yang panik, cemas, takut dan tidak tahu apa yang harus dilakukan. Budiman dan Riyanto (2013), mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang seperti pengalaman. Pengalaman pribadi yang telah didapatkan sebelumnya akan menjadi pelajaran yang akan membentuk sikap begitu juga dengan Orang di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting akan mempengaruhi sikap kita terhadap sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden yang memiliki sikap kurang yaitu ibu hamil usia remaja di usia kehamilan trimester 1 hal ini ditunjukkan bahwa ibu hamil remaja yang di usia kehamilannya trimester 1 tidak setuju jika terjadi sakit kepala hebat harus segera memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan. ibu hamii menganggap itu sudah menjadi hal biasa terjadi diawal kehamilan.

Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa responden yang memiliki sikap kurang tidak mampu melakukan tindakan pencegahan untuk mengatasi jika terjadi tanda dan bahaya

kehamilan karena kurangnya pengalaman yang dimiliki seorang ibu sehingga ibu hamil tidak mampu menerima dan merespon informasi dan kurang setuju dengan beberapa indikator mengenai tanda dan bahaya kehamilan yang bisa saja terjadi.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Dalam penelitian ini tidak dilakukan pengujian korelasi antara pengetahuan dan sikap mengenai ibu hamil usia remaja dan tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini hanya bertujuan mendapatkan gambaran pengetahuan dan sikap dari ibu hamil usia remaja mengenai tanda dan bahaya kehamilan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan ibu hamil usia remaja mengenai tanda dan bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara adalah dalam kategori baik sebanyak 21 responden (61,8%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (38,2%).
2. Sikap ibu hamil usia remaja mengenai tanda dan bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara adalah dalam kategori baik sebanyak 20 responden (58,8%) dan yang memiliki sikap kurang sebanyak 14 responden (41,2%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, (2022). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda dan Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Denpasar Selatan., Vol .8 (18) Hal 286-302
- Ali, M., & Asrori, M. (2016). Psikologis Remaja. PT. Bumi Aksara. Jakarta. Basri, Burhanuddin., dkk., (2022). Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahaya Selama kEhamilan Di Klinik Romauli. 15(11), 5613–5624.
- BKKBN (2023). International Youth Day 2023: Keberlanjutan Generasi Dan Bumi. Diakses dari <https://keluargaindonesia.id/2023/08/12/international-youth-day-2023-keberlanjutan-generasi-dan-bumi/>
- Budiman & Riyanto, A. 2013. Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta:Salemba Medika.
- Desta Ayu, (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan wanita. Yogyakarta: Tim Pustaka Baru.
- Devi, L., Poltekkes, O., & Pangkalpinang, K. (2018). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan*. 2(6), 63.
- Dewi, R. (2021). Pengaruh Kemampuan Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bina Buana Semesta. *JEBI) Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 16(1), 19–25. [www.jurnal.stiebi.ac.id](http://www.jurnal.stiebi.ac.id).
- Dewi, S. F., & Nuryani, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Bahaya Kehamilan pada Usia Remaja di Pesantren Modern Daarul Muttaqien Tangerang Tahun 2020. *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), 110-117.
- Gultom, L., & Hutabarat J., (2020). Asuhan Kebidanan Kehamilan. Sidoarjo: Zifatama Jawa.

- 1(1), 110-117.
- I KABUPATEN BANJARNEGARA. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 10(1), 58–65 Putra, A. W. S. and Podo, Y. (2017) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor', *Urecol 6th*, pp. 305–314. Available at: <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>.
- I. (2018). Gambaran Pemanfaatan Buku KIA dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.33900>
- Kemenkes. (2020b). *RKPD Provinsi Gorontalo Tahun 2020*.
- Kemenkes. (2022). Profil Kesehatan Indonesia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- KEPPKN (2021) *Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Standar Kesehatan Nasional*. Kementria Kesehatan Indonesia.
- Kholid, A. 2012. Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Prilaku, Media, Dan Aplikasinya. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan & Agustini (2021) *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan*. Laia (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Dan
- Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 640. Oktavia, L. D. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, Vol 3 No 2. P-67-75
- Mansyur (2018). Sikap Ibu Hamil Tentang Bahaya Kehamilan, *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Jakarta*, 2(4).
- Marmi, (2015). Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyawati, I., Kuswardinah, A., & Yuniastuti, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Keamanan Jajanan terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak. *Public Health Perspective Journal*, 2(1).
- Napitupulu, T. F., Rahmiati, L., Handayani, D. S., Setiawati, E. P., & Susanti, A.
- Notoadmojo, S. (2017). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Nursalam (2015) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo (2016) *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parantio, A. K. (2022) PENGARUH VIDEO TANDA BAHAYA KEHAMILAN (TABAYAN) TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG TANDA BAHAYA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH PUSKESMAS SIGALUH
- Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. Bandung: Media Sains Indonesia. Vol.1(1). 32-41 ISSN: 2686-6315
- Ratnawati, A. (2020). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Riskesdas Gorontalo. (2018). Laporan Provinsi Gorontalo RISKESDAS 2018.
- Rohan, Hasdianah Hasan dan Siyoto H Sandu. (2015). Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rosa, R. F. (2023). TANDA BAHAYA PADA MASA KEHAMILAN Sarwono, S. W. (2019). Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Sitepu, T, Andini, H. Y, & Zahira, S. F. (2019). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang
- Siregar (2021) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Aceh: yayasan penerbit muhammad zaini.

- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif ,Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta.
- Sumardian, (2020), Gambaran Pengetahuan dan sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Selama Kehamilan Di Klinik Romauli,. Vol.3 No.1 hal 43-49
- Sutanto, A., & Fitriana, Y. (2019). *Asuhan Pada Kehamilan (1 ed.)*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Karakteristik Diklinik Barokah. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*. 9(2), 111–115
- Tengah. (2018). Teori-Teori Ekologi, Psikologi, Dan Sosiologi Untuk xii Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam. Diakses dari <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>, 2, 54–67.
- Wawan., A, dan Dewi, M. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO (2023). Adolescent Pregnancy. Diakses dari <https://www.who.int/news->
- WHO/Unicef. (2021). The World Bank Joint Child Malnutrition Estimates. 2021 edition. Tim Badan WHO-Unicef- the world bank joint child malnutrition estimates. Diakses dari [https://data.unicef.org/resources/jme\\_report-2021](https://data.unicef.org/resources/jme_report-2021).